

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu bentuk pemanfaatan sumber daya alam yang mampu memberikan nilai ekonomi yang tinggi bagi suatu wilayah. Dengan mengembangkan sumber daya alam menjadi objek wisata, daerah tersebut dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara serta memberikan dampak ekonomi yang besar.¹ Pertumbuhan sektor pariwisata juga berperan dalam mendorong kreativitas dan meningkatkan produktivitas masyarakat. Landasan hukum yang mendasari pengembangan pariwisata sesuai prinsip pembangunan tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.²

Sementara itu, pariwisata halal adalah sesuatu yang mengacu pada bentuk pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan wisatawan Muslim, termasuk memperhatikan praktik keagamaan selama perjalanan.³ Meskipun demikian, konsep pariwisata halal tidak terbatas hanya untuk kalangan Muslim. Layanan yang berlandaskan pada nilai-nilai syariah ini dapat dinikmati oleh semua orang, baik yang beragama Islam maupun non-Muslim. Selain itu pariwisata halal tidak hanya

¹ Krest D. Tolosang Meisye Kiriman, Daisy S.M Engka, 'Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Di Kabupaten Kepulauan Sitaro (Studi Kasus Di Pulau Siau)', 23.6 (2023), pp. 181–92.

² Ni Ketut Riani, 'Pariwisata Adalah Pisau Bermata 2', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.5 (2021), p. 1.

³ D I Pulau Dewata, 'PENGEMBANGAN MUSLIM FRIENDLY TOURISM DALAM KONSEP PARIWISATA BUDAYA', 2019.

mencakup destinasi ziarah dan religi tetapi juga berbagai destinasi lain yang menyediakan fasilitas pendukung, misalnya resto hotel dengan makanan halal serta tempat ibadah yang memadai.⁴

Pesisir Selatan dikenal sebagai daerah kawasan Sejuta Pesona dan memiliki banyak destinasi wisata alam. Selain banyak destinasi kawasan wisata pesisir selatan memiliki salah satu kawasan yang bagus dan bermanfaat untuk menambah ilmu yaitu sebuah kawasan di Kabupaten Pesisir Selatan, kota painan Sumatera Barat. Pantai Carocok Painan adalah salah satu objek wisata yang memiliki keunikan dan keindahan tersendiri. Pantai Carocok menjadi magnet wisata yang tak pernah sepi dikunjungi. Pantai yang membentang antara Painan di Kabupaten Pesisir Selatan dan Kota Padang ini tak pernah berhenti berbenah, menambah berbagai fasilitas untuk memanjakan para wisatawan. Banyak orang yang membandingkan Carocok dengan Pantai Sanur di Bali atau Pantai Semenjung Kra di Malaysia, hal itu tidaklah berlebihan karena pantai ini tidaklah berlebihan karena pantai ini tidak kalah cantik dengan dua pantai terkenal itu.⁵

Penelitian ini berlokasi di kabupaten Pesisir Selatan, yang berfokus pada Masjid Terapung dan memiliki dua unsur pokok, pertama Kabupaten Pesir Selatan merupakan salah satu wilayah yang memiliki destinasi Mesjid

⁴ Cipto Darsono, Muhammad Uyun, and Muhammad Isnaini, 'Halal Tourism Based Economy Development', *Jurnal Islam Nusantara*, 6.2 (2022), p. 72, doi:10.33852/jurnalnu.v6i2.379.

⁵ Yofina Mulyati and Miko Afrinata, 'Analisis Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Destinasi Wisata Pantai Carocok Painan Kabupaten Pesisir Selatan (Studi Kasus Pada Wisatawan Domestik)', *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 6.2 (2018), pp. 191–200, doi:10.30871/jaemb.v6i2.1014.

Terapung yang menarik minat wisatawan, terbukti dari peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya. Kedua Masjid Terapung atau sering disebut Masjid Samudera Ilahi adalah sebuah masjid yang terletak di Pantai Carocok, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatra Barat. Masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi tempat wisata religi dan tempat menarik bagi wisatawan. Oleh karena itu, untuk mempertahankan Masjid Terapung ini agar tetap menarik bagi wisatawan perlu dilakukan inovasi baru untuk meningkatkan kunjungan wisata halal.

Tabel 1. 1
Data Kunjungan Wisatawan Ke Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020-2024

NO	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2020	177.283
2	2021	574.180
3	2022	942.240
4	2023	2.104.144
5	2024	1.760.376

Sumber: Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan (2024)

Berdasarkan data jumlah pengunjung Kabupaten Pesisir Selatan dari tahun 2020 hingga 2024, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan dalam pola kunjungan wisatawan. Pada tahun 2020, jumlah pengunjung tercatat sebanyak 177.283 orang. Kemudian, pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang sangat tajam hingga mencapai 574.180 orang. Kenaikan ini bisa jadi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pelonggaran pembatasan akibat pandemi COVID-19, peningkatan promosi pariwisata, atau adanya perbaikan sektor pariwisata yang menarik minat lebih banyak pengunjung. Lalu pada tahun 2022 jumlah pengunjung kembali meningkat menjadi 942.240 orang.

Memasuki tahun 2023, data menunjukkan kembali adanya peningkatan jumlah pengunjung menjadi 2.104.144 orang, bahkan jauh lebih tinggi dari angka tahun 2022.

Namun pada tahun 2024 kunjungan Kembali menurun dari tahun sebelumnya sebanyak 1.760.376. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh berbagai kendala, bisa saja faktor eksternal seperti situasi ekonomi yang mempengaruhi daya beli masyarakat, atau faktor cuaca dan keamanan. Meskipun mengalami penurunan, jumlah pengunjung pada tahun 2024 masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum pandemi, sehingga menunjukkan bahwa destinasi wisata di Kabupaten Pesisir Selatan, termasuk Masjid Terapung Samudera Ilahi, masih menarik bagi wisatawan.

Sebagai destinasi wisata religi yang ikonik, Masjid Terapung Samudera Ilahi tidak hanya mengandalkan keindahan alam Pantai Carocok, tetapi juga nilai-nilai estetika dan spiritualitas yang ditawarkannya. Secara visual, penerapan *Islamic Architecture* (arsitektur Islam) pada bangunan masjid yang seolah terapung di atas laut memberikan identitas unik yang membedakannya dari destinasi wisata lain. Desain arsitektur ini bukan sekadar pemanis, melainkan instrumen kognitif yang membentuk persepsi wisatawan mengenai kemegahan dan simbol keberagaman Islam di Sumatera Barat.

Selain aspek fisik, kekuatan utama masjid ini terletak pada *Religious Atmosphere* (atmosfer religius) yang tercipta. Suasana tenang, lantunan azan yang berpadu dengan suara ombak, serta aktivitas ibadah yang berjalan khidmat menciptakan pengalaman emosional yang mendalam bagi

pengunjung. Atmosfer religius ini diyakini mampu menyentuh sisi afektif wisatawan, yang pada akhirnya akan memperkuat citra positif masjid sebagai destinasi wisata halal unggulan. Kombinasi antara kemegahan arsitektur dan lingkungan yang religius diharapkan menjadi pendorong utama bagi calon pengunjung dalam memantapkan keputusan mereka untuk berkunjung ke Masjid Terapung Pantai Carocok Painan.

Pembangunan dan pembukaan objek wisata dapat memberikan manfaat signifikan bagi masyarakat lokal, seperti peningkatan kondisi ekonomi dan pendapatan. Hal ini tercermin dalam bertambahnya jumlah pengunjung, meningkatnya jumlah pedagang di sekitar Pantai Carocok, serta pergeseran pekerjaan dari nelayan menjadi pemandu wisata. Di sekitar Pantai Carocok, terdapat berbagai jenis jualan, termasuk minuman seperti pop ice dan teh es, makanan ringan, kuliner, cafe, toko souvenir, dan berbagai lainnya.⁶

Berdasarkan fenomena yang penulis dapat dilapangan sebagai pengunjung memilih tempat ini karena memiliki ikon masjid yang unik dan memiliki makanan yang dijual dijual halal, bebas dari alkohol serta adanya pemandangan pulau-pulau dapat dilihat dari masjid terapung sehingga mereka merasa nyaman untuk beribadah. Ramahnya penduduk dan pelayanan dari para penjual memberikan kesan positif yang sulit dilupakan oleh para pengunjung. Wisatawan juga mengungkapkan kesan positif terhadap keindahan tempat dan kebersihan lingkungan wisata, yang meningkatkan citra destinasi tersebut. Hal

⁶ Naderma Putri Orinza, 'Perkembangan Pariwisata Pantai Carocok Dan Dampaknya Terhadap Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pantai Carocok Painan Dengan Adanya Mesjid Terapung Samudera Ilahi (Studi Kasus Pantai Carocok Painan, Kecamatan Iv Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan)', 2024, pp. 1–203.

ini mendukung minat berkunjung mereka dipengaruhi oleh keindahan atau menikmati waktu bersama keluarga dan teman. Pengunjung lainnya mengatakan bahwa mereka mengunjungi wisata tersebut hanya untuk berlibur atau sekedar singgah dan memberikan kesan biasa terhadap tempat wisata itu.

Menurut Kotler keputusan berkunjung adalah suatu tahap dimana konsumen telah memiliki pilihan dan siap untuk melakukan pembelian atau pertukaran antara uang dan janji untuk membayar dengan hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa. Selain itu, Sumarwan menyatakan keputusan merupakan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif. Semua aspek dari afeksi dan kognisi terlibat dalam pembuatan keputusan. Proses kunci didalam pembuatan keputusan konsumen ialah proses integrasi yang mana pengetahuan dikombinasikan untuk mengevaluasi dua atau lebih alternatif perilaku kemudian memilih satu.⁷ Sedangkan menurut Schiffman dkk Selain factor internal, minat berkunjung seseorang juga dipengaruhi oleh factor eksternal, pengaruh eksternal ini terdiri dari factor social, usaha pemasaran yang dilakukan perusahaan, dan factor social budaya.⁸

Keputusan berkunjung wisatawan sama dengan konsep teori keputusan pembelian konsumen, dimana wisatawan atau konsumen menentukan pilihan-pilihan terhadap produk atau jasa yang disediakan sebelum memutuskan untuk mengunjungi suatu destinasi atau membeli sebuah produk. Menurut

⁷ Osrita & Ahmadi Hapsara, 'Analisis Keputusan Berkunjung Melalui Minat Berkunjung: Citra Destinasi Dan Aksesibilitas Pada Geopark Merangin Jambi'', *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 11.01 (2022), pp. 64–76 <www.beritasatu.com>.

⁸ Andri Yandi, M. Ridho Mahaputra, and M. Rizky Mahaputra, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan (Literature Review)', *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1.1 (2023), pp. 14–27, doi:10.38035/jkmt.v1i1.8.

Schiffman dan Kanuk, menyebutkan bahwa keputusan pembelian adalah proses penyeleksian terhadap produk untuk menghasilkan keputusan untuk membeli atau tidak membeli. Pengambilan keputusan pembelian dipengaruhi faktor eksternal dan juga internal. Keputusan berkunjung sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumen dan perilaku konsumen sangat penting dalam kegiatan pemasaran suatu perusahaan, sama halnya dengan keputusan berkunjung wisatawan yang menjadi pengaruh penting dalam kegiatan pemasaran suatu destinasi wisata.

Citra destinasi juga mempengaruhi wisatawan dalam memiliki niat untuk minat berkunjung terhadap tempat wisata. Ketika wisatawan akan mengunjungi suatu destinasi, mereka membentuk persepsi keseluruhan tentang tempat tersebut. Onder dan Marchiori menyatakan bahwa citra destinasi memengaruhi keputusan perjalanan sebelum kunjungan (*prior visit*) dan setelah kunjungan (*post visit*). Citra destinasi sebelum kunjungan memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung.

Berdasarkan data dan fenomena yang telah dijelaskan pada paragraf diatas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini. Bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Islamic Architecture* Masjid Terapung Dan *Religious Atmosphere* mempengaruhi Minat Berkunjung dengan mediasi Citra Destinasi di pantai carocok painan yang memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan ke destinasi masjid terapung. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Islamic***

Architecture Masjid Terapung Dan Religious Atmosphere Terhadap Keputusan Berkunjung Dengan Mediasi Citra Destinasi Di Pantai Carocok Painan”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian tetap terfokus dan tidak meluas dari topik pembahasan yang dimaksud, maka penulis memberikan batasan masalah yang mengarahkan penelitian ini bagaimana Pengaruh daya tarik, dan Fasilitas Wisata terhadap keputusan berkunjung pada pantai carocok painan dengan mediasi citra destinasi di kabupaten pesisir selatan. pada wisatawan yang ingin mengunjungi Pantai Carocok Painan yang berasal atau menetap di Provinsi Sumatra Barat, serta telah memasuki usia remaja atau dewasa. Menurut *World Health Organization* (WHO). Rentang usia remaja adalah 10-19 tahun, namun ada juga istilah ‘anak muda’ yang mencakup usia 15-30 tahun. Sementara itu, penelitian yang diterbitkan di jurnal the Lancet menyebutkan bahwa usia remaja adalah 10-30 tahun, yang sejajar dengan kategori anak muda very WHO.⁹ Untuk usia tua, rentangnya adalah 31-60 tahun. Kesimpulannya, remaja adalah individu yang berada dalam masa transisi. Belum menikah, dan tidak memiliki tanggungan hidup apapun.¹⁰

⁹ Sri Handayani, Nanang Wahyudin, and Khairiyansyah Khairiyansyah, ‘Facilities, Accessibility and Travel Attractiveness on Tourist Satisfaction’, *Jimb*, 20.2 (2019), pp. 123–33.

¹⁰ <http://berita.pesisirselatankab.go.id/berita/detail/tahun-ini-penangkaran-penyu-ampiang-parak-bakal-miliki-dermaga-mini>

C. Rumusan Masalah

Untuk memastikan bahwa penelitian ini terstruktur dengan baik dan hasilnya lebih terfokus pada pembahasan yang diinginkan, diperlukan rumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang dan batasan masalah yang telah dijelaskan. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Islamic Architecture* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung di Masjid Terapung Pantai Carocok Painan?
2. Apakah *Religious Atmosphere* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung di Masjid Terapung Pantai Carocok Painan?
3. Apakah *Islamic Architecture* berpengaruh signifikan terhadap Citra Destinasi di Masjid Terapung Pantai Carocok Painan?
4. Apakah *Religious Atmosphere* berpengaruh signifikan terhadap Citra Destinasi di Masjid Terapung Pantai Carocok Painan?
5. Apakah Citra Destinasi berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Berkunjung di Masjid Terapung Pantai Carocok Painan?
6. Apakah Citra Destinasi memediasi pengaruh *Islamic Architecture* terhadap Keputusan Berkunjung di Masjid Terapung Pantai Carocok Painan?
7. Apakah Citra Destinasi memediasi pengaruh *Religious Atmosphere* terhadap Keputusan Berkunjung di Masjid Terapung Pantai Carocok Painan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini
Adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Islamic Architecture* terhadap Keputusan Berkunjung di Masjid Terapung Pantai Carocok Painan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Religious Atmosphere* terhadap Keputusan Berkunjung di Masjid Terapung Pantai Carocok Painan.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Islamic Architecture* terhadap Citra Destinasi di Masjid Terapung Pantai Carocok Painan.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Religious Atmosphere* terhadap Citra Destinasi di Masjid Terapung Pantai Carocok Painan.
5. Untuk menganalisis pengaruh Citra Destinasi terhadap Keputusan Berkunjung di Masjid Terapung Pantai Carocok Painan.
6. Untuk menganalisis pengaruh *Islamic Architecture* terhadap Keputusan Berkunjung melalui Citra Destinasi sebagai variabel mediasi.
7. Untuk menganalisis pengaruh *Religious Atmosphere* terhadap Keputusan Berkunjung melalui Citra Destinasi sebagai variabel mediasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperkuat teori-teori terkait perilaku konsumen dan pemasaran destinasi wisata religi. Dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai variabel daya tarik, fasilitas, arsitektur Islam, atmosfer religius, dan citra destinasi dalam memengaruhi keputusan berkunjung.

2. Manfaat Praktis

Menambah pengetahuan mendalam bagi peneliti mengenai dinamika pengelolaan destinasi wisata religi serta bagaimana aspek arsitektur dan atmosfer keagamaan dapat memengaruhi psikologi calon pengunjung.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini sistematika penulisan disusun berdasarkan bab demi bab yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi pendahuluan yang mencakup beberapa unsur, seperti latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat melakukan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Mencakup evaluasi literatur komprehensif yang menggabungkan teori-teori terkait sebagai sumber penulisan, termasuk teori-teori yang berkaitan dengan subjek yang dibahas serta penelitian dan hipotesis

BAB III: Metode Penelitian

Berisi tentang penjelasan metodologi penelitian yang penulis gunakan yang berhubungan dengan permasalahan untuk pemecahaan masalah yang diKbahas dan digunakan sebagai pedoman serta alat analisis.

